

## Kontribusi Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Kampar

Rodi Wahyudi<sup>1</sup>, Mahyarni<sup>2</sup>, Febri Rahmi<sup>3</sup>, Mahmuzar<sup>4</sup>, Azlina Mohd Khir<sup>5</sup>, Amna Md Noor<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau<sup>1,2,3,4</sup> Universiti Putra Malaysia<sup>5,6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, <sup>5,6</sup>Fakulti Ekologi Manusia Universiti Putra  
Malaysia

e-mail: [rodi.wahyudi@uin-suska.ac.id](mailto:rodi.wahyudi@uin-suska.ac.id)<sup>1</sup>, [mahyarni@uin-suska.ac.id](mailto:mahyarni@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>, [febri.rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:febri.rahmi@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mahmuzar@uin-suska.ac.id](mailto:mahmuzar@uin-suska.ac.id)<sup>4</sup>, [m\\_azlina@upm.edu.my](mailto:m_azlina@upm.edu.my)<sup>5</sup>, [amna@upm.edu.my](mailto:amna@upm.edu.my)<sup>6</sup>

Handphone: 085278064063

### Abstrak

Tokoh masyarakat merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan program Pembangunan desa. Melibatkan tokoh masyarakat dalam perencanaan, memetakan program Pembangunan yang paling dibutuhkan oleh Masyarakat, pengawasan pelaksanaan pembangunan bahkan menjaga hasil Pembangunan. Ciri Masyarakat desa adalah hidup saling bekerja sama dan gotong royong untuk kemajuan bersama. Masyarakat desa biasanya sangat memuliakan tokoh Masyarakat yang berpengaruh di lingkungan mereka. Ada yang ditokohkan karena ilmu agama (Kiyai, Buya, Ustazd), status sosial, kekayaan dan jabatan di pemerintahan. Tujuan dari kegiatan ini adalah menguatkan semangat tokoh Masyarakat agar mau melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam proses Pembangunan desa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda dan tokoh wanita memberikan manfaat yang sangat baik terutama kesadaran diri akan rasa tanggung jawab memajukan desa, terlibat dalam berbagai kegiatan, rapat, gotong royong dan kegiatan sosial. Dari kegiatan pengabdian ini dapat mengurangi sifat apatis dan tidak peduli terhadap Pembangunan desa.

**Kata kunci:** Pembangunan, desa, peran tokoh

### Abstract

Community leaders are an important factor in determining the success of village development programs. Involving community leaders in planning, mapping development programs most needed by the community, monitoring development implementation and even maintaining development results. The characteristic of village communities is that they live together and work together for mutual progress. Village communities usually highly glorify influential community figures in their environment. There are those who are prominent because of their religious knowledge (Kiyai, Buya, Ustazd), social status, wealth and position in government. The aim of this activity is to strengthen the spirit of community leaders so that they are willing to involve themselves and participate actively in the village development process. The methods used in this service are lectures, questions and answers and discussions. The results of this service show that religious leaders, traditional leaders, youth leaders and women leaders provide very good results, especially self-awareness regarding their sense of responsibility for advancing the village, being involved in various activities, meetings, mutual cooperation and social activities. This service activity can reduce apathy and indifference towards village development.

**Keywords:** Development, village, role of figures

## 1. PENDAHULUAN

Secara teoritis, pembangunan diartikan oleh para ilmuwan sesuai dengan bidang keilmuan mereka. Ada yang berpendapat bahwa pembangunan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi karena yang menulis adalah pakar ekonomi. Ada pula yang berpendapat bahwa pembangunan harus menyeluruh dan seimbang antara jasmani dan Rohani. Ada yang mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan sosial. Indikator keberhasilan pembangunan di Indonesia berbeda dengan keberhasilan pembangunan negara barat. Negara

barat tidak memasukkan unsur agama dalam Pembangunan karena mereka menganut ideologi liberal. Sedangkan Indonesia sebagai bangsa di wilayah timur yang masih kuat memegang nilai, adab dan norma sosial yang bersumber dari agama sebagai sarana untuk mewujudkan Masyarakat yang sejahtera di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, melibatkan tokoh masyarakat dalam pembangunan tidak bisa dianggap remeh oleh pemerintah desa agar Pembangunan dapat dilaksanakan secara holistik baik material maupun spiritual.

Jumlah Desa di Indonesia sebanyak 81.616 desa sedangkan di Provinsi Riau terdapat sebanyak 1.591 Desa. Pembangunan desa berkelanjutan adalah ikhtiar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tingkat Desa yang terdiri dari 18 bidang fokus pembangunan yaitu Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Tanpa Kelaparan, Desa Sehat dan Sejahtera, Pendidikan Desa Berkualitas, Keterlibatan Perempuan Desa, Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi, Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan, Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata, Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan, Desa Tanpa Kesenjangan, Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman, Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan, Tanggap Perubahan Iklim, Desa Peduli Lingkungan Laut, Desa Peduli Lingkungan Darat, Desa Damai Berkeadilan, Kemitraan untuk Pembangunan Desa dan terakhir Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

Pembangunan desa perlu mendapatkan perhatian yang serius, hal ini disebabkan karena Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan. Pembangunan daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) menjadi prioritas Pembangunan nasional oleh pemerintah pusat. Timotius (2023) mengatakan bahwa pengaruh tokoh masyarakat bisa memberikan manfaat tetapi juga bisa mengarah kepada mudharat (negatif). Selanjutnya, Ina, Asep dan Lili (2023) berpendapat bahwa ada beberapa ciri yang dimiliki oleh seseorang yang disebut sebagai tokoh masyarakat yaitu disegani, dihormati dan dimuliakan baik karena kharisma, ilmu, kebijaksanaan, status sosial, kekayaan dan keberanian. Debby dan Janianton (2021) pula berpendapat bahwa peran tokoh masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat. Subang dan Didik (2019) menguatkan pendapat sebelumnya bahwa peran tokoh masyarakat adalah magnet yang mampu menggerakkan Masyarakat dalam bertindak. Tokoh masyarakat merupakan sosok yang bisa contoh tauladan oleh Masyarakat. Tokoh masyarakat akan menjadi tempat bertanya dan tunjuk ajarnya didengar oleh Masyarakat. Jika ada masalah maka merekalah tempat bertanya agar tahu apa solusi yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat. Sebagaimana masyarakat menganggap kepala dusun, ketua RT, RW dan perangkatnya, namun ada pula sebagian masyarakat yang sudah tidak lagi percaya kepada aparatur dusun dan desa karena adanya penyalahgunaan wewenang. Begitu juga apabila tokoh agama seperti imam mesjid, buya atau kiyai yang terbukti melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka ketokohnya menjadi pudar.

Selanjutnya, Fiqri dan Turhan (2022) menyatakan bahwa terdapat peran utama para tokoh Masyarakat yang terkait langsung dengan Pembangunan yaitu:

- a) Terlibat dalam proses penyusunan rencana pembangunan desa (jangka menengah dan jangka Panjang), rencana kerja Pembangunan (tahunan) desa melalui musyawarah desa.
- b) Terlibat dalam pengawasan pelaksanaan pembangunan desa
- c) Terlibat aktif dalam pengumpulan aspirasi masyarakat.

Tokoh agama termasuk pihak yang memiliki pengaruh yang kuat dalam masyarakat seperti ulama, pendeta, bhiksu dan sebagainya. Apa yang difatwakan oleh ulama di kalangan Masyarakat Islam akan diikuti. Begitu juga tokoh agama lain, seperti yang ditulis oleh Jimmi dan Nesli (2023) bahwa tokoh agama Kristen adalah salah satu elit agama yang dianggap mampu membawa umat Kristen hidup dalam rukun serta memiliki sifat toleransi terhadap sesama umat beragama maupun berbeda agama. Mengapa tokoh agama harus dilibatkan dalam Pembangunan?. Sering terjadi dilapangan adanya benturan, perselisihan dan konflik kepentingan antar elit. Konflik yang terjadi ditengah Masyarakat bisa menyebabkan gagalnya program Pembangunan, sehingga menurut Titin (2024) tokoh agama memiliki kontribusi

penting dalam mengadakan pembinaan akhlak yang merupakan salah satu tindakan untuk menciptakan harmonisasi dan mengatasi konflik.

Syarat utama untuk bisa mewujudkan masyarakat yang maju adalah suasana yang tenang, damai, saling membantu dan berkasih sayang sesama masyarakat. Disinilah kontribusi para tokoh masyarakat, sebagaimana pendapat Remita (2024) yang menyatakan bahwa kontribusi para tokoh agama sangatlah penting karena bukan hanya saja pemimpin rohaniyah, tetapi juga menjadi penghubung yang membimbing umatnya menuju keselarasan dan kerukunan. Dalam setiap masyarakat, tokoh agama memegang peran krusial dalam membentuk dan memelihara kehidupan beragama yang harmonis.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain, pertama; survei lapangan guna melakukan analisis situasi dan mengenal potensi daerah. Kedua melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat (adat, agama, pemuda, perempuan) guna mendapatkan informasi mengenai perkembangan pembangunan yang telah dilakukan dan mengenal apa saja yang menjadi kebutuhan mereka yang belum dilaksanakan serta permasalahan mereka. Ketiga memberdayakan masyarakat melalui tokoh masyarakat dalam mengembangkan pembangunan yang difasilitasi oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau dan dosen dari Universiti Putra Malaysia.

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan mengumpulkan tokoh masyarakat, diberikan materi mengenai pentingnya membangun desa, pemetaan potensi desa, kekuatan dan kelemahan sumber daya yang ada di desa dan mengevaluasi program Pembangunan yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah desa. Materi disampaikan dengan cara yaitu sebagai berikut:

1. Ceramah penyampaian materi terkait tanggungjawab bersama membangun desa
2. Diskusi dan tanya jawab
3. Meminta tokoh untuk menyampaikan apakah program Pembangunan yang paling dibutuhkan oleh Masyarakat (*bottom-up*).
4. Mendengarkan pengalaman, pengetahuan, dan saran guna perbaikan pembangunan dimasa yang akan datang
5. Mengajak tokoh Masyarakat berfikir mengenai potensi ekonomi lokal, peningkatan kualitas produk, pemasaran sehingga tokoh masyarakat dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan desa.
6. Merumuskan ide, dan perencanaan program Pembangunan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh Masyarakat akan memberikan kontribusi dalam Pembangunan apabila mereka dihargai sebagai tokoh dengan cara diundang dalam kegiatan desa, diminta nasehat dan tunjuk ajar dari mereka. Mereka adalah orang memiliki pengaruh di Masyarakat. Tokoh masyarakat yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri karena merekalah yang mampu mempengaruhi dan menggerakkan masyarakat. Peran ini menjadi faktor utama dalam membujuk masyarakat sehingga mereka mau berpartisipasi dalam setiap program pembangunan.

Tokoh Masyarakat memiliki jiwa kepemimpinan, menjadi penyambung lidah atas keinginan-keinginan masyarakat. Kepemimpinan tokoh menjadi tauladan, perilakunya menjadi contoh, nasehatnya akan diikuti dan Keputusan serta arahnya akan ditaati. Seseorang dianggap sebagai tokoh karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh masyarakat biasa. Kecerdasan berfikir, tajam daya analisisnya, kemampuan intelektual, spiritual dan rela berkorban demi kemajuan masyarakat.

Namun terdapat juga fenomena di Masyarakat, ada orang yang merasa dirinya tokoh, tetapi Masyarakat menganggap dia bukan siapa-siapa. Ada pula orang yang dia merasa dirinya bukan siapa-siapa, hanya orang biasa, namun masyarakat sangat hormat kepadanya dan menganggap orang yang sangat berpengaruh di masyarakat. Melibatkan tokoh Masyarakat dalam Pembangunan desa, harus betul-betul dipilih orang yang memang tokoh bukan pura-pura tokoh atau merasa diri sebagai tokoh.

Jika pihak yang menyampaikan aspirasi bukanlah orang yang tepat dan sesuai, maka rencana pembangunan yang disusun tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Subang dan Didik, 2019). Adapun hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah para tokoh masyarakat telah mampu merumuskan beberapa hal terkait dengan evaluasi kebijakan dan pelaksanaan program Pembangunan desa sehingga menjadi catatan perbaikan bersama pemerintah desa dan stakeholder lainnya sebagaimana terdapat dalam tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Evaluasi Kebijakan dan Program Pembangunan Desa

Faktor Penghalang Kemajuan Desa	Program Pembangunan Yang Paling Dibutuhkan Oleh Masyarakat Di Desa	Pemetaan potensi desa
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa susah menerima masukan dan pendapat dari masyarakat Desa</li> <li>2. Penggunaan dana desa diatur oleh pemerintah pusat sehingga menyulitkan pemerintah desa berinovasi</li> <li>3. Rendah semangat juang Masyarakat karena dimanja oleh alam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal usaha tani</li> <li>2. Akses jalan menuju Kawasan perkebunan Masyarakat</li> <li>3. Menerbitkan surat himbauan pada pemilik Kedai agar jangan menjual minuman yang memabukkan</li> <li>4. Pembuatan sumur bor (air bersih)</li> <li>5. Pembangunan drainase dan jembatan</li> <li>6. Renovasi Masjid lama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Hutan seluas 10.000 Ha</li> <li>2. Potensi wisata alam</li> <li>3. Sumber Daya Alam masih melimpah</li> </ol>

Berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kontribusi tokoh Masyarakat dengan kemajuan desa sebagaimana digambarkan pada Diagram 1 dibawah ini.

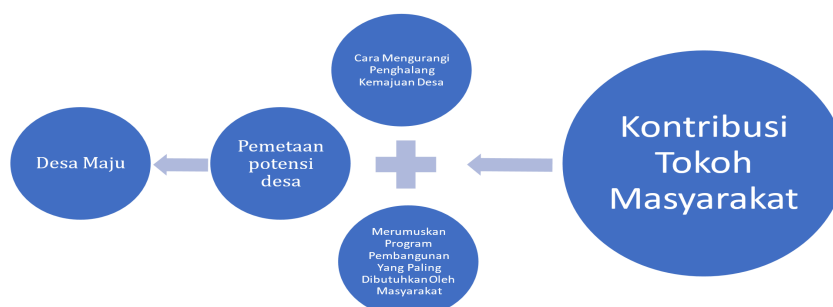


Diagram 1. Hubungan Kontribusi Tokoh Masyarakat dengan Mewujudkan Desa Maju

Agar kontribusi tokoh Masyarakat semakin jelas dan terukur maka kedepan setiap dusun mengusulkan program masing-masing ke aparat desa setelah berbincang dengan tokoh Masyarakat di dusun masing-masing. Selanjutnya kepala desa memilih program dan atau kegiatan yang dianggap penting dan mendesak serta menjadi skala prioritas sesuai usulan dari dusun-dusun tersebut. Di kawasan Kecamatan XIII Koto Kampar Potesi, warga desa rata-rata memiliki kebun sawit. Namun terdapat juga Masyarakat yang bekerja sebagai nelayan, tambak menghasilkan ikan sungai segar dan diolah menghasilkan ikan salai dan ikan asin. Warga desa juga membutuhkan pelatihan membuat cinderamata untuk mendukung program desa wisata dan pelatihan mengelola makanan khas desa yang belum berkembang selama ini.



Gambar 1. Survei awal ke Lapangan sebelum Pengabdian Sekaligus Silaturahmi dengan Salah Kepala Desa Candi Muara Takus



Gambar 2. Mendengarkan Aspirasi Dari Salah Seorang Tokoh Adat Masyarakat XIII Koto Kampar



Gambar 3. Mendengarkan Penyampaian Materi



Gambar 4. Hasil Perbaikan Bangunan Masjid Lama



Gambar 5. Penyampaian Ide dan Gagasan Mengenai Pembangunan Desa Oleh Salah Seorang Tokoh Masyarakat

---

**4. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini penting dengan melibatkan tokoh masyarakat agar mereka dalam terlibat aktif untuk mempercepat pembangunan desa yang berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu kunci utama kesuksesan pembangunan desa adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam Pembangunan. Adapun pihak yang mampu untuk menggerakkan Masyarakat agar mau berpartisipasi adalah tokoh Masyarakat.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau dan juga tim pengabdian dari Fakultas Ekologi Manusia Universiti Putra Malaysia yang telah memberi dukungan moril dan materil terhadap pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Timotius Toni Simanjuntak. Peran Utama Tokoh Masyarakat (Kristiani) Pada Signifikansinya Dalam Menciptakan Keteraturan Sosial Menjelang Pemilu. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, no. 4, pp. 13090-13104, 2023.
- [2] Ina Aina Irlandi, Asep Deni Normansyah dan Lili Sukarlina. Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* vol. 3 no. 10, pp. 1-7, 2023, doi: 10.56393/decive.v3i10.1721
- [3] Debby Fifiyanti dan Janianton Damanik. Pemetaan Peran Dan Kontribusi Pemangku Kepentingan Dalam Pengembangan Ekowisata Desa Burai, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 10, No. 3, pp. 448-462, 2021, doi: 10.23887/jish-undiksha.v10i3.36893
- [4] Subang dan Didik. 2019. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Vol 3, p. 256-263, 2019.
- [5] Muhammad Fiqri Hidayatulloh dan Muhammad Turhan Yani. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 10 No. 3, 2022, p. 540-554
- [6] Jimmi Pindan Pute dan Nesli Parai. Kontribusi Tokoh Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Berdasarkan Roma 14:1 KAMASEAN: *Jurnal Teologi Kristen*, Vol. 4 no.1, pp. 83-98, 2023, doi: 10.34307/kamasean.v4i1.213
- [7] Titin Wulandari Malau. Dialog Antaragama Dan Kontribusi Tokoh Agama Dalam Penyelesaian Konflik Dan Implementasinya Untuk Memperkuat Toleransi, *Jurnal Magistra*, vol. 2 No.1, pp. 1-18, 2024.
- [8] Remita Nian Permata Zendrato. Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama yang Harmoni, Vol. 2 no. 1, pp. 145-163, 2024, doi: 10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2259.